

**Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih
terhadap Perubahan Arus Kas: Studi Empiris pada
Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2019-2021**

Muhammad Bintang Badrus Zaman¹, Ali Mauludi AC²

^{1,2} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

muhammadbintang673@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of gross profit, operating profit, and net profit on changes in cash flow by examining each variable. This type of research is associative research with a quantitative approach method. The population in this study are companies listed on the Bursa Efek Indonesia in 2019-2021. The sample in this study was collected based on the purposive sampling technique, totaling 295 companies. The data source comes from www.idx.co.id. Data analysis technique using multiple linear regression. The results of this study are: (1) Gross profit partially has a significant effect on changes in cash flows in companies listed on the Bursa Efek Indonesia seen from the t-Statistic value -3.378030 with a Prob value. $0.0009 < 0.05$, (2) Operating profit partially has a significant effect on changes in cash flows in companies listed on the Bursa Efek Indonesia seen from the t-Statistic value of 3.673210 with a Prob value. $0.0003 < 0.05$, (3) Net profit partially has a significant effect on changes in cash flows in companies listed on the Bursa Efek Indonesia seen from the t-Statistic value of 2.349851 with a Prob value. $0.0197 < 0.05$, (4) Simultaneously, gross profit, operating profit, and net profit have a significant effect on changes in cash flows in companies listed on the Bursa Efek Indonesia seen from the value of the F-statistic 9.830041 with the value of Prob(F-statistic) $0.000000 < 0.05$. Through the description that has been mentioned, it can be concluded that gross profit, operating profit, and net profit partially each have a significant effect on changes in the company's cash flow, and simultaneously gross profit, operating profit, and net profit have a significant effect on changes in cash flow company.

Keywords: *Gross Profit, Operating Profit, Net Profit, Changes in Cash Flow.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap perubahan arus kas dengan menguji setiap variabel. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan teknik *purposive sampling*, sebanyak 295 perusahaan. Sumber data berasal dari www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini adalah: (1) Laba kotor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari nilai *t-Statistic* -3.378030 dengan nilai *Prob*. $0.0009 < 0,05$, (2) Laba operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari nilai *t-Statistic* 3.673210

dengan nilai *Prob.* $0.0003 < 0,05$, (3) Laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari nilai *t-Statistic* 2.349851 dengan nilai *Prob.* $0.0197 < 0,05$, (4) Secara simultan, laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari nilai *F-statistic* 9.830041 dengan nilai *Prob(F-statistic)* $0.000000 < 0,05$. Melalui uraian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara parsial masing-masing mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas perusahaan dan secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas perusahaan.

Kata kunci: Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Perubahan Arus Kas.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu guna untuk menggambarkan posisi laporan keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. (Hasibuan dan yurmaini, 2023:15). Laporan keuangan berisi kumpulan transaksi keuangan yang dicatat, dikelompokkan, ditafsirkan dan kemudian digabung dalam sebuah laporan yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan mengandung berbagai informasi yang bermanfaat bagi pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan, seperti manajer perusahaan, investor, pemberi pinjaman, penyuplai, pelanggan, dan pemerintah.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan terkait informasi laba rugi dan informasi arus kas. Nilai yang terkandung dalam laba berasal dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Perubahan penjualan dan biaya perusahaan dapat mempengaruhi perubahan arus kas. Dengan kata lain, banyak sedikitnya laba yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi perubahan arus kas.

Dari penelitian-penelitian terdahulu banyak mengkaji tentang pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap perubahan arus kas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiahilmy Rispayanto (2013) mengenai "Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)", menunjukkan hanya laba operasi dan arus kas operasi yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Putri Yunita Aritonang, dkk. (2022) mengenai "Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan modal kerja dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019", menunjukkan bahwa secara parsial laba kotor dan laba bersih mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Sedangkan secara simultan laba kotor, laba

operasi, laba bersih, dan modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fiqih (2021) mengenai "Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017", menunjukkan bahwa secara parsial hanya laba bersih yang mempunyai pengaruh terhadap dividen kas. Sedangkan secara simultan laba bersih dan arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap dividen kas.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Jauhar Robani, Anik Malika, dan Afifudin (2022) mengenai "Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap prediksi arus kas di masa mendatang (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020)", Menunjukkan bahwa secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas di masa depan. Sedangkan secara parsial laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan.

Adapun Andi M. Rifky, Putra Haris, dan Leny Suzan (2021) dalam penelitiannya mengenai "Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap prediksi arus kas di masa mendatang", menunjukkan bahwa hanya laba kotor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukminati dan Novia Ratnasari (2021) mengenai "Proyeksi arus kas berdasarkan laba", menunjukkan bahwa secara parsial, diantara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, hanya laba kotor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas di masa mendatang. Sedangkan secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang.

Penelitian mengenai "Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang (Studi empiris perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020)" yang dilakukan oleh Suhesti Ningsih, Wikan Budi U., Andifa Rozaq H. (2023), menunjukkan bahwa secara parsial hanya laba kotor yang mempunyai pengaruh dalam memprediksi arus kas. Sedangkan secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas terkait tidak konsistennya sebagian besar hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari tahu hasil yang mendekati kebenaran dengan cara mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Terhadap Perubahan Arus Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)".

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Laba kotor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- H2: Laba operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- H3: Laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- H4: Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada satu periode tertentu. Laporan keuangan menyajikan bagian-bagian pendapatan dan biaya yang menghasilkan laba atau rugi bersih. Menurut Kieso laporan laba rugi merupakan laporan yang digunakan untuk mengetahui kelancaran dan keberhasilan perusahaan pada satu periode tertentu, menyediakan informasi yang berguna bagi para investor dan kreditor dalam mengestimasi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari perubahan arus kas di setiap periodenya (Rispayanto, 2013: 6).

Pengertian Laba Kotor

Laba kotor merupakan pengukuran pendapatan langsung perusahaan dari penjualan produk pada satu periode tertentu (Pardanawati dan Suprihati, 2020: 220). Perhitungan dalam mencari laba kotor adalah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.

Pengertian Laba Operasi

Laba operasi atau laba usaha merupakan seluruh pendapatan dan beban yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan aktivitas utama dan diluar usaha pokok perusahaan (Rukmaya, Tatas, dan Nur, 2018: 3).

Pengertian Laba Bersih

Menurut Iskandar, 2019 (Suesti, Wikan, dan Andifa, 2023: 3) menjelaskan laba bersih berupa suatu bilangan bersifat aktual dari laba kotor dijumlah dengan pendapatan lainnya dan dikurangi dengan beban lain-lain yang disajikan pada periode waktu tertentu.

Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi terkait arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada satu periode tertentu. Menurut Leny (2010: 51) dalam bukunya menjelaskan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam suatu aktivitas perusahaan pada satu periode tertentu dan laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas menjadi 3 jenis, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Oleh karena itu, kas bersih yang berasal dari penjumlahan ketiga aktivitas arus kas tersebut akan terekonsiliasi sama dengan besarnya perubahan kas dan setara kas.

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, sebab itu arus kas ini berasal dari transaksi dan keadaan yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, seperti penerimaan kas dari transaksi penjualan, pembayaran kas kepada penyuplai, gaji karyawan, bunga, pajak, dan beban operasional.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan perolehan dan pelepasan sumber daya dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa mendatang, seperti kas yang berasal dari transaksi pembelian dan penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang perusahaan.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan transaksi pendanaan dari pemegang saham dan kreditur, seperti penerimaan kas dari emisi saham dan obligasi, pembagian dividen, dan pembayaran pinjaman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini penguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen yaitu laba kotor (X1), laba operasi (X2), dan laba bersih (X3) mempengaruhi variabel dependen yaitu perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh bagian yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan total populasi sejumlah 839 perusahaan.

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	839
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	-332
3	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan selama 3 tahun berturut dari 2019-2021	-150
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	-63
5	Perusahaan yang memisahkan laporan keuangan syariah dengan laporan keuangan konvensional	1
	Total Perusahaan	295
6	Periode tahun pengamatan	3
	Total Keseluruhan Sampel Penelitian	885

Sumber: www.idx.co.id

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dengan data *cross section* (silang tempat) (Kusumaningtyas dkk. 2022: 19). Data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang didapatkan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter dengan mengambil laporan keuangan perusahaan yang terdapat di *website* resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 mengenai laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas.

Mapping dan Operasional Variabel

Mapping dan Operasional Variabel penelitian ini dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Mapping Dan Operasional variabel

Variabel	Indikator/Operasional Variabel	Skala	Referensi
Arus Kas (Y)	Operasional perhitungan dari variabel arus kas pada penelitian ini adalah total dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan pertahun dari 2019-2021 di setiap perusahaan dengan satuan milyaran rupiah	Rasio	Website resmi Bursa Efek Indonesia
Laba Kotor (X1)	Operasional perhitungan dari variabel laba kotor pada penelitian ini adalah selisih dari penjualan bersih dikurangi beban pokok penjualan pertahun dari tahun 2019-2021 di setiap perusahaan dengan satuan milyaran rupiah	Rasio	Website resmi Bursa Efek Indonesia
Laba Operasi (X2)	Operasional perhitungan dari variabel laba operasi pada penelitian ini adalah selisih dari laba operasi dikurangi beban operasi pertahun dari tahun 2019-2021 di setiap perusahaan dengan satuan milyaran rupiah	Rasio	Website resmi Bursa Efek Indonesia
Laba Bersih (X3)	Operasional perhitungan dari variabel laba bersih pada penelitian ini adalah laba sebelum pajak dikurangi beban pajak pertahun dari tahun 2019-2021 di setiap perusahaan dengan satuan milyaran rupiah	Rasio	Website resmi Bursa Efek Indonesia

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *Eviews 12* yang digunakan untuk mengolah data yang dijadikan objek penelitian. Sebelum analisis regresi dilakukan, ada syarat-syarat yang harus terpenuhi agar pengolahan data menghasilkan pernyataan yang menjadi tujuan penelitian. Adapun syarat-syaratnya sebagai berikut:

Pemilihan Model

Dalam pengujian regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews* terdapat 3 model yang mana harus memilih salah satu dari ketiga metode tersebut. Untuk memilih model yang paling sesuai, ada beberapa uji yang dapat dilakukan, yaitu (Kusumaningtyas dkk. 2022: 21):

Uji Chow

Uji *chow* merupakan uji untuk mengetahui antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling sesuai untuk digunakan sebagai landasan dalam mengestimasi data panel.

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai probabilitas *Cross-section Chi-square*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan uji untuk mengetahui antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling sesuai untuk digunakan sebagai landasan dalam mengestimasi data panel.

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai probabilitas *Cross-Section Random*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* merupakan uji untuk mengetahui antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling baik dan juga digunakan untuk memastikan hasil yang tidak konsisten antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) pada pengujian sebelumnya.

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai probabilitas *Breusch-Pagan*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah pengujian asumsi klasik guna mengetahui apakah data yang dijadikan objek penelitian telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dan variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak normal. Pada program *Eviews*, uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji normalitas *jarque-Bera* dengan syarat jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Kusumaningtyas dkk., 2022: 25).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Akibat dari suatu model regresi yang mengandung gejala multikolinieritas adalah terdapat banyak variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, tetapi nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Tidak terdapatnya korelasi antar variabel independen menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik.

Multikolinieritas dapat diuji melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai dari korelasi berpasangan. Peneliti menggunakan uji dengan menggunakan nilai korelasi berpasangan, karena peneliti dapat mengetahui secara pasti variabel independen mana yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Basuki (2019: 36) menjelaskan dalam bukunya bahwa jika nilai korelasi suatu model regresi $> 0,85$, maka terdapat gejala multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai korelasi $< 0,85$, maka model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antar pengamatan tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan sebaliknya, jika berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Tidak terjadinya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda terdapat heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilakukan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi variabel independen dengan residual model regresi. Jika nilai probabilitas pada setiap variabel independen $> 0,05$ maka bisa disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai nilai probabilitas pada setiap variabel independen $< 0,05$ maka bisa disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi (Kusumaningtyas dkk. 2022: 26).

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh tersebut secara matematis dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen
- B : Koefisien Regresi
- X : Variabel Independen
- α : Konstanta
- ε : Standar Error

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara terpisah atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari *t-Statistic*. Jika nilai probabilitas dari *t-Statistic* > 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas dari *t-Statistic* < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari *f-Statistic*. Jika nilai probabilitas dari *f-Statistic* > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas dari *f-Statistic* < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Menggunakan nilai dari *Adjusted R²* lebih disarankan oleh para peneliti pada saat memilih model mana yang terbaik (Ghozali, 2006: 97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Dalam pemilihan model yang telah dilakukan, didapatkan model yang paling sesuai untuk pengujian regresi data panel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *fixed Effect Model* (FEM). Hasil ini berdasarkan uji pemilihan model yang telah dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.018715	(294,587)	0.4228
Cross-section Chi-square	364.849125	294	0.0030

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel uji *chow* di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah $0,0030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang sesuai adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	144.188861	3	0.0000

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel uji hausman di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Random* adalah $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang sesuai adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (CEM).

Uji LM (Lagrange Multiplier)

Tabel 5. Hasil Uji LM (Lagrange Multiplier)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.66649 (0.0000)	1.732391 (0.1881)	30.39888 (0.0000)
Honda	-5.354109 (1.0000)	1.316203 (0.0941)	-2.855231 (0.9978)
King-Wu	-5.354109 (1.0000)	1.316203 (0.0941)	0.871644 (0.1917)
Standardized Honda	-5.251475 (1.0000)	2.105221 (0.0176)	-15.45506 (1.0000)
Standardized King-Wu	-5.251475 (1.0000)	2.105221 (0.0176)	-1.419057 (0.9221)
Gourieroux, et al.	--	--	1.732391 (0.1992)

Sumber: Data yang diolah

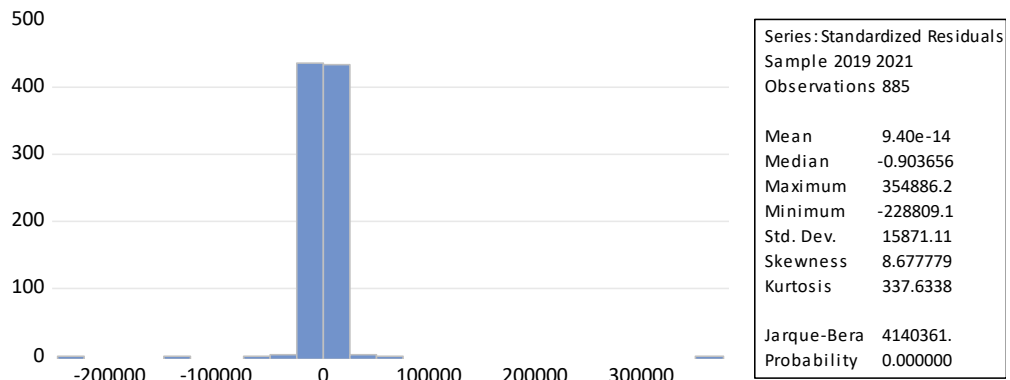
Berdasarkan tabel uji LM di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) adalah $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan model yang sesuai adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Uji Asumsi Klasik

Hasil dari Uji Asumsi Klasik adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas



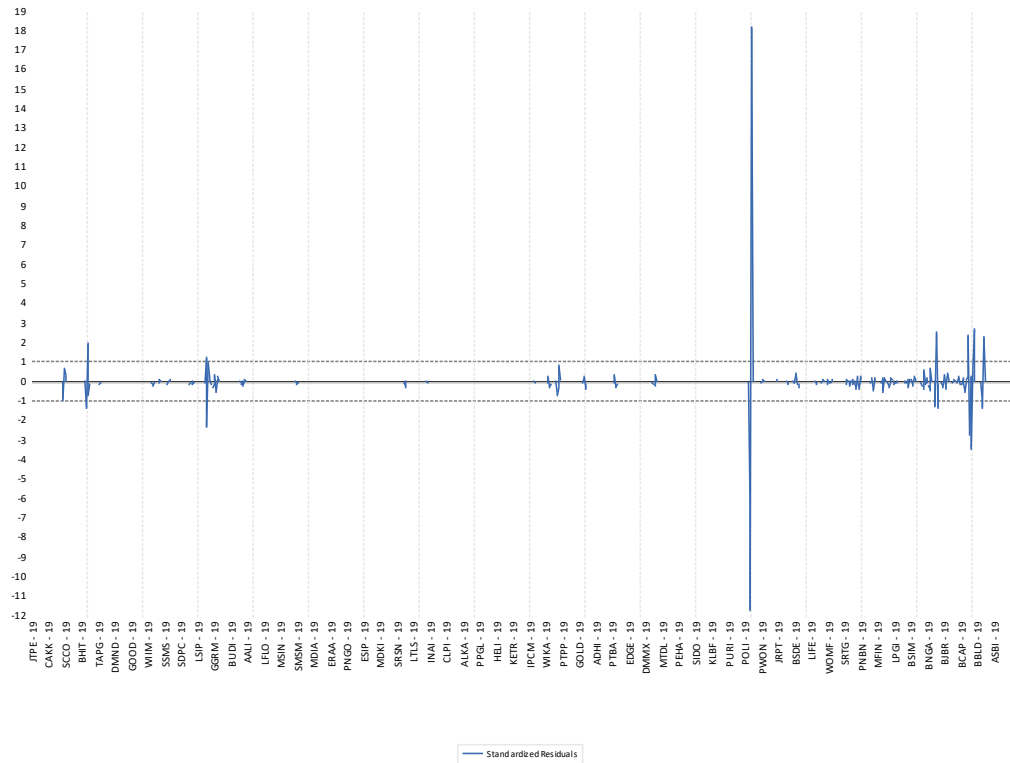
Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *Jarque-Bera* di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah 0.000000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dan variabel pengganggu atau residual tidak berdistribusi normal. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa model regresi belum layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Guna mengatasi sampel penelitian tersebut maka harus dilakukan cara untuk menormalkan, yaitu dengan menghapus sampel outlier. Sampel outlier merupakan sampel yang mempunyai karakter unik yang terlihat sangat mencolok jauh daripada sampel-sampel yang lain dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Nurhidayah, 2017: 65).

Deteksi terhadap sampel outlier bisa dilakukan dengan cara melihat *Standardized Residual Graph* yang terdapat pada fitur aplikasi *Eviews 12*. Sampel outlier harus dihapus hingga model regresi dan variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Adapun grafik untuk mendeteksi data outlier, sebagai berikut :

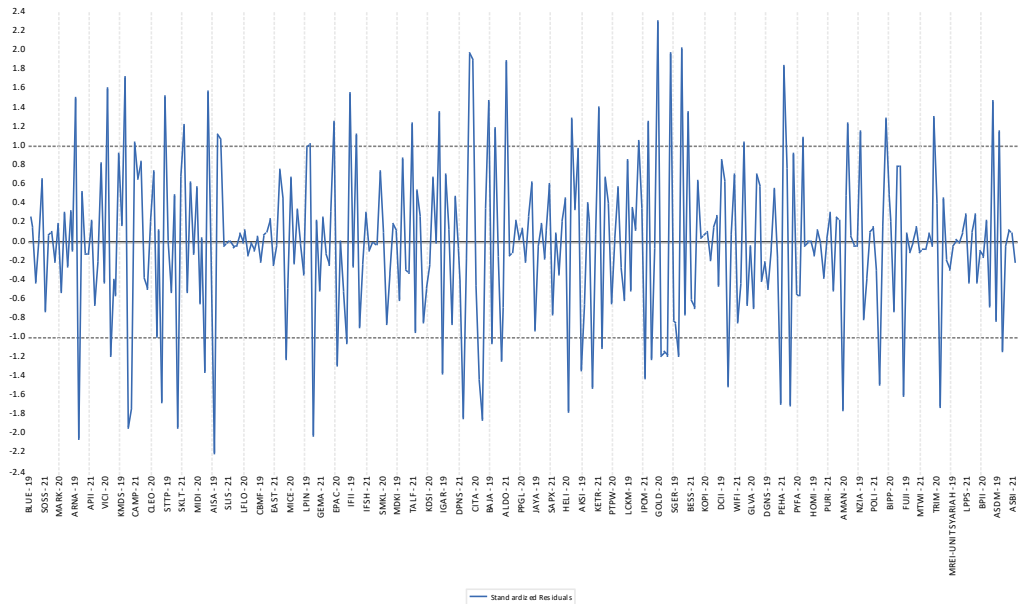
Grafik 2. *Standardized Residual Graph* untuk mendeteksi data outlier



Sumber: Data yang diolah

Dari grafik di atas dapat dikatakan bahwa model regresi dan variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal berada antara nilai 1 dan -1, sehingga sampel yang berada diluar nilai 1 dan -1 harus dihapuskan hingga model regresi dan variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.

Grafik 3. Standardized Residual Graph setelah menghapus sampel outlier



Sumber: Data yang diolah

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat 188 perusahaan yang termasuk sebagai sampel outlier, sehingga perusahaan tersebut dihapuskan dari sampel yang dijadikan objek penelitian. Setelah sampel outlier telah dihapus, terdapat 107 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, sehingga total sampel penelitian adalah 321. Grafik di atas masih menandakan terdapat sampel outlier, tetapi peneliti mencoba melakukan uji normalitas setelah menghapus sampel outlier tersebut. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa model regresi dan variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.

Karena peneliti menghapus data outlier, maka jumlah sampel penelitian berkurang. Oleh karena itu, peneliti akan menguji kembali pemilihan model untuk pengujian regresi data panel dan uji normalitas. Berikut adalah rincian dan uji setelah menghapus sampel outlier:

Sampel Penelitian Setelah Menghapus Sampel Outlier

Adapun kriteria pengambilan sampel setelah menghapus sampel outlier sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Pengambilan Sampel Setelah Menghapus Sampel Outlier

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	839
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	-332
3	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan selama 3 tahun berturut dari 2019-2021	-150
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	-63
5	Perusahaan yang memisahkan laporan keuangan syariah dengan laporan keuangan konvensional	1
	Jumlah Perusahaan	295
	Jumlah Perusahaan Yang Termasuk Sampel Outlier	-188
	Total Perusahaan Setelah Menghapus Sampel Outlier	107
6	Periode tahun pengamatan	3
	Total Keseluruhan Sampel Penelitian	321

Sumber: Data yang diolah

Pemilihan Model Setelah Menghapus Sampel Outlier

Adapun hasil dalam pemilihan model untuk pengujian regresi data panel setelah menghapus sampel outlier adalah sebagai berikut :

Uji Chow Setelah Menghapus Sampel Outlier

Tabel 7. Hasil Uji Chow Setelah Menghapus Sampel Outlier

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.880398	(106,211)	0.0000
Cross-section Chi-square	479.690983	106	0.0000

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel uji chow di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang sesuai adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (CEM).

Uji Hausman Setelah Menghapus Sampel Outlier

Tabel 8. Hasil Uji Hausman Setelah Menghapus Sampel Outlier

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.382925	3	0.0009

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel uji *hausman* di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Random* adalah $0,0009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang sesuai adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (CEM).

Uji LM (*Lagrange Multiplier*) Setelah Menghapus Sampel Outlier

Tabel 9. Uji LM (*Lagrange Multiplier*) Setelah Menghapus Sampel Outlier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	125.9054 (0.0000)	0.519839 (0.4709)	126.4252 (0.0000)
Honda	11.22076 (0.0000)	-0.720999 (0.7645)	7.424451 (0.0000)
King-Wu	11.22076 (0.0000)	-0.720999 (0.7645)	0.812660 (0.2082)
Standardized Honda	11.46361 (0.0000)	-0.387967 (0.6510)	0.717972 (0.2364)
Standardized King-Wu	11.46361 (0.0000)	-0.387967 (0.6510)	-1.465822 (0.9287)
Gourieroux, et al.	--	--	125.9054 (0.0000)

Sumber: Data yang diolah

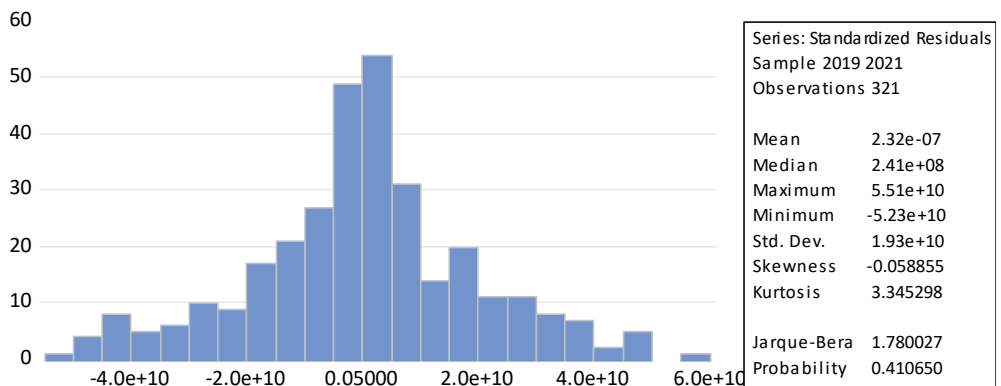
Berdasarkan tabel uji LM di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) adalah $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan model yang sesuai adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik Setelah Menghapus Sampel Outlier

Adapun hasil dari uji asumsi klasik setelah menghapus sampel outlier adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas Setelah Menghapus Sampel Outlier

Grafik 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Menghapus Sampel Outlier



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *Jarque-Bera* di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah $0,410650 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi, variabel independen, dan variabel dependen berdistribusi normal. Sehingga dapat dikatakan model regresi layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Hasil Dari Nilai Korelasi Berpasangan

	X1	X2	X3
X1	1	0.65899362...	0.60413513...
X2	0.65899362...	1	0.80311870...
X3	0.60413513...	0.80311870...	1

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel hasil dari nilai korelasi berpasangan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh nilai korelasi berpasangan antara variabel independen $< 0,85$. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/23 Time: 09:58
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 107
Total panel (balanced) observations: 321

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.45E+10	2.29E+09	6.335436	0.0000
X1	-0.002604	0.008975	-0.290093	0.7720
X2	0.004731	0.012372	0.382416	0.7025
X3	-0.001852	0.017960	-0.103091	0.9180

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel independen $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi linier berganda tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/23 Time: 12:21
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 107
Total panel (balanced) observations: 321

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.29E+10	5.32E+09	2.429199	0.0160
X1	-0.070454	0.020856	-3.378030	0.0009
X2	0.105605	0.028750	3.673210	0.0003
X3	0.098073	0.041736	2.349851	0.0197

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.835474	Mean dependent var	1.39E+10
Adjusted R-squared	0.750482	S.D. dependent var	4.77E+10
S.E. of regression	2.38E+10	Akaike info criterion	50.89083
Sum squared resid	1.20E+23	Schwarz criterion	52.18322
Log likelihood	-8057.978	Hannan-Quinn criter.	51.40685
F-statistic	9.830041	Durbin-Watson stat	2.867818
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah

Adapun persamaan dalam analisis regresi berganda yang diambil dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 1.290 - 0.070 X_1 + 0.106 X_2 + 0.098 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Konstanta (α)

Nilai konstanta yang didapatkan dari persamaan di atas sebesar 1.290, maka dapat diartikan jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan meningkat sebesar 1.290.

X1 (Laba Kotor)

Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar - 0.070, maka dapat diartikan jika variabel X1 meningkat, maka variabel Y akan menurun sebesar - 0.070, begitu juga sebaliknya

X2 (Laba Operasi)

Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0.106, maka dapat diartikan jika variabel X2 meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0.070, begitu juga sebaliknya.

X3 (Laba Bersih)

Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0.098, maka dapat diartikan jika variabel X3 meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0.098, begitu juga sebaliknya.

Uji Simultan (Uji F)

Dari *Tabel 10.*, diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 9.830041 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0.000000 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti telah sesuai. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Laba Kotor (X1) Terhadap Perubahan Arus Kas (Y)

Berdasarkan *Tabel 10.*, diketahui bahwa nilai *t-Statistic* sebesar -3.378030 dengan nilai *Prob.* sebesar $0.0009 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba Kotor (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti telah sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Pengaruh Laba Operasi (X2) Terhadap Perubahan Arus Kas (Y)

Berdasarkan *Tabel 10.*, diketahui bahwa nilai *t-Statistic* sebesar 3.673210 dengan nilai *Prob.* sebesar $0.0003 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba Operasi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti telah sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Pengaruh Laba Bersih (X3) Terhadap Perubahan Arus Kas (Y)

Berdasarkan *Tabel 10.*, diketahui bahwa nilai *t-Statistic* sebesar 2.349851 dengan nilai *Prob.* sebesar $0.0197 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba Bersih (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti telah sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari Tabel 10., diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.750482, maka dapat ditarik kesimpulan variabel independen secara simultan memberikan pengaruh lebih dominan terhadap variabel dependen sebesar 75,0482%. Sedangkan sisanya sebesar 24,9518% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba kotor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang dilakukan sebesar $0.0009 < 0,05$.
2. Laba operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang dilakukan sebesar $0.0003 < 0,05$.
3. Laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang dilakukan sebesar $0.0197 < 0,05$.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.750482 atau 75,0482%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh lebih dominan terhadap variabel dependen sebesar 75,0482%. Sedangkan sisanya sebesar 24,9518% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

1. Bagi perusahaan, agar bisa melihat kinerja perusahaan melalui kondisi arus kas yang ditinjau dari laporan keuangan khususnya laporan laba rugi.
2. Bagi investor dapat menjadikan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang juga berguna untuk melihat kondisi arus kas sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap perubahan arus kas perusahaan sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Putri Y., dkk. 2022. "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Dan Modal Kerja Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019". *Jurnal Paradigma Ekonomika*, (Online), 17 (2): 247-260, (<https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/16249/13847>), diakses 2 Juni 2023.
- Basuki, Agus Tri. 2019. Buku Pratikum Eviews. Sleman: Danisa Media.
- Fiqih, Muhammad. 2021. "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSURYA*, (Online), 1 (1): 31-46,

(<https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/24>), diakses 2 Juni 2023.

Hasibuan, Elwardi dan Yurmaini. 2023. Pengantar Akuntansi. Solok: Mitra Cendekia Media.

Kusumaningtyas, Eviatiwi, dkk. 2022. Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews. Lamongan: Academia Publication.

Mukminati dan Novia Ratnasari. 2021. "Proyeksi Arus Kas Berdasarkan Laba". *El-Iqtishod: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, (Online), 5 (1): 97-115, (<https://media.neliti.com/media/publications/349371-proyeksi-arus-kas-berdasarkan-laba-6dc6f17e.pdf>), diakses 2 Juni 2023.

Nurlita, Rukmala Risma, Tatas Ridho Nugroho, dan Nur Ainiyah. 2018. "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017". Dalam <http://repository.unim.ac.id/366/>, diakses 11 Juni 2023

Pardanawati, Sri Laksmi dan Suprihati. 2020. "Analisis Pengaruh Prediksi Arus Kas Di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, (Online), dalam <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/63/61>, diakses 11 Juni 2023

Rifky, Andi M., Putra Haris, Leny Suzan. 2021. "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang". *e-Proceeding of Management*, (Online), 8 (5): 5194-5203, (<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16380/16093>), diakses 2 juni 2023.

Rispayanto, Shfoahilmy. 2013. "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasim Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". dalam <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/673>, diakses 02 Juni 2023.

Robani, M. Jauhar, Anik Malika, dan Afifudin. 2022. "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)". *E-JRA*, (Online), 11 (6): 39-49, (<http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15410/11610>), diakses 2 Juni 2023.

Sulistiyowati, Leny. 2010. Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

www.idx.co.id